

IJEE 3 (2) 2022



Indonesian Journal Of Elementary Education
ISSN: 2715-5161
e-ISSN: 2716-5116
Journal homepage: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>
Journal Email: jurnalijee@gmi@alamatweb.ac.id



**PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
DI MI ABNAUL WATHON KABUPATEN CIREBON**

Maftukhah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: maftukhahmasud@gmail.com

Dwi Anita Alfiani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: dwianitalfiani@syekhnurjati.ac.id

Aceng Jaelani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: acengjaelani9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Sampel yang digunakan berjumlah 28 siswa kelas V MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon dan 28 wali murid. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan (1) Dilihat dari rekapitulasi angket menggunakan skala Guttman, rata-rata persentase pendidikan dalam keluarga diperoleh sebesar 61% dan dinilai cukup. Dalam hal ini tentunya pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, termasuk motivasi belajarnya. (2) Melalui angket dapat diketahui motivasi belajar siswa kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon sebesar 82% dan dinilai sangat baik. (3) Berdasarkan uji linear diperoleh nilai sig. sebesar $0,860 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan yang linear* antara variabel pendidikan dalam keluarga (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) kelas V MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Yayan (2019) Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan

Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan

Menurut Sujana (2019) Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya, pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan.

Menurut Sugito (2021) Pendidikan pertama pada anak tumbuh dari lingkungan keluarga, sehingga anak pertama kali mendapatkan bimbingan serta pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki tugas utama untuk pendidikan anak, yaitu sebagai acuan dasar mengenai pendidikan keagamaan, nilai budaya, serta nilai moral sebagai modal dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik utama pada anak, menjadi salah satu proses dalam pendidikan informal. Setiap keluarga memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak, disebabkan oleh input yang berbeda sehingga memiliki proses dengan menghasilkan output yang berbeda.

Menurut Amin (2020) Keluarga merupakan kelompok primer yang penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-

anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, dan setiap pola asuh memiliki kekurangan serta kelebihan. Orang tua dengan pola asuh yang diterapkannya dituntut untuk menciptakan kondisi yang berkualitas sehingga orang tua mampu memberikan stimulus pada anak dengan baik. Tujuannya adalah supaya potensi dalam diri anak dapat berkembang maksimal. Apabila pola asuh orang tua dan stimulus yang diberikan tidak sesuai maka berpotensi anak akan salah arah atau kurang baik. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua disebabkan oleh kurangnya inisiatif orang tua untuk belajar guna mendukung anak dalam pembelajaran, tanpa orang tua sadari sesungguhnya keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Perlu ditingkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mendidik anak agar berjalan lebih optimal. Era digital mempermudah orang tua untuk mencari informasi yang valid dalam membantu pendidikan anak dan berasal dari sumber-sumber yang terpercaya (Sugito, 2021).

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan dengan siswa dan orang tua bahwa masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, pola asuh otoriter tersebut mampu berpengaruh negatif terhadap kondisi internal dan eksternal siswa yang salah satunya berdampak terhadap motivasi siswa, Banyak anak yang memang mengeluhkan tidak semangat saat pembelajaran berlangsung karena malas dengan kondisi rumah yang membuatnya kehilangan motivasi belajar.

Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh oleh individu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dalam diri maupun luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar (Trisnawati, 2021).

Menurut Rasto (2019) Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong bagi siswa untuk mencapai hasil yang baik atau tinggi, tetapi ada usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar juga mempunyai peranan besar dari keberhasilan siswa itu sendiri. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Makin tepat dan baik motivasi yang diberikan,

akan semakin baik pula hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi setiap siswa.

Hubungan pendidikan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa ialah adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapatkanpun maksimal. Pola bimbingan perhatian orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar yang cukup baik bagi anak di rumah. Namun rendahnya motivasi belajar siswa bisa disebabkan karena faktor internal atau dari dalam, contohnya karena di dalam keluarganya terutama orang tuanya. Dukungan keluarga berkontribusi terhadap motivasi belajar anak (Barseli, 2021).

Desy Rosmalinda dan Marni Zulyanty, dalam Jurnal *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul*, Vol 04. No 01 (2019), ISSN : 2614-7092. Siswa kelas unggulan mewakili siswa yang dianggap memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari teman sebayanya. Para siswa harus mengikuti ujian sebelumnya, sehingga sekolah dapat memetakan level mereka kemampuan kognitif, selain keseriusan belajar, kecerdasan yang dimiliki siswa berprestasi tidak terlepas dari adanya dukungan orang tua. Penelitian ini mendukung untuk melihat bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap siswa. Pengumpulan data adalah dilakukan dengan mengumpulkan angket untuk siswa dan juga orang tua siswa SD Islam Al-Falah di kota Jambi. Kuesioner yang telah diolah dilengkapi secara kualitatif sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif. Hasil dari analisis kuesioner apakah ada berbagai macam bantuan, diberikan oleh orang tua kepada siswa, beberapa diantaranya memberikan tempat belajar yang nyaman, memperhatikan kebutuhan anak dan mendukung setiap usaha yang dilakukan oleh anak.

Sesuai yang terdapat dalam QS At-Tahrim Ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim: 6).

Menurut Yulyanti (2020) Kepribadian anak akan menjadi baik atau tidak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Setiap orang tua pasti menginginkan agar anaknya dapat menjadi anak yang cerdas dan berprestasi. Misalnya mendapat nilai tertinggi di sekolah atau mendapatkan ranking di setiap tahunnya, pasti sebagai orang tua akan menjadi bangga sekali. Akan tetapi tidak sedikit orang tua yang masih memakai pola asuh yang salah atau tidak sesuai dengan pribadi anak, misalnya selalu mengekang anaknya untuk belajar jika tidak belajar maka dia akan dimarahi atau bahkan sampai di pukuli. Jangan malas memberikan pujian dan hadiah kepada anak, karena hal-hal tersebut merupakan salah satu bentuk penghargaan kita atas pencapaian yang telah mereka peroleh menurut (Zulyanty, 2019)

Dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orangtua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orangtua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka. Keterlibatan orangtua terdiri dari kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, meningkatkan kesadaran orangtua tentang manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan mereka keterampilan untuk melakukannya. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah. Misalnya, anak harus bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah. Ketika tiba waktunya untuk beristirahat, biarkan anak menghentikan kegiatan belajarnya. Ini penting untuk merelaksasi pikiran dan membuat anak kembali fokus. Demikian juga bila sudah waktunya untuk selesai belajar, hentikan kegiatan belajar. Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka tidak perlu segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orangtua (Krisnani, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon”***.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif statistik dan perhitungannya menggunakan angka. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon. Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa beserta 28 wali murid siswa kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pendidikan Dalam Keluarga Siswa Kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon.

Untuk mengukur pendidikan dalam keluarga siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon, peneliti memberikan lembar angket menggunakan skala Guttman kepada 28 responden yaitu wali murid (orang tua) siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini sebanyak 15 pernyataan yang terbagi dalam 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Hasil analisis pada pendidikan dalam keluarga siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon termasuk kedalam kategori **kuat atau layak** dengan persentase sebesar 61%. Berdasarkan skala kualitas sesuai dengan rentang skala Guttman seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 1 Interpretasi Angket

No.	Persentase	Interpretasi
1.	0% - 20%	Lemah/Sangat Tidak Layak
2.	21% - 40%	Lemah/Tidak Layak
3.	41% - 60%	Cukup/Layak
4.	61% - 80%	Kuat/Layak
5.	81% - 100%	Sangat Kuat/Sangat Layak

Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon yaitu layak atau baik.

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon, peneliti melakukan angket slala likert yang berisi 15 item pernyataan kepada 28 responden yaitu siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon,. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini sebanyak 15 pernyataan yang terbagi dalam 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Hasil analisis motivasi belajar siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon termasuk kedalam kategori **sangat kuat atau sangat layak** dengan persentase sebesar 82%. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon yaitu sangat layak atau sangat baik.

C. Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Abnaul Wathon kabupaten Cirebon

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diawali dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas lalu melakukan uji prasyarat, kemudian melakukan uji regresi linear, uji determinasi dan uji T. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 21*

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik

no	Statistik	Hasil
1	Uji Normalitas	0,873 > 0,05
2	Uji Korelasi	0,670 > 0,05
3	Uji Determinasi	0,682
4	Uji Linearitas	0,860 > 0,05
5	Uji T	0,670 > 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS versi 21* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0.05 diperoleh nilai signifikan pada *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,873 dengan nilai lebih besar dari 0,05. hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji korelasi dicari nilai signifikan dari pendidikan dalam keluarga sebesar 0,670 > 0,05 yang artinya tidak berhubungan. Variabel pendidikan dalam keluarga terhadap variabel motivasi belajar memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasinya kuat dan bentuk hubungannya ialah positif atau semakin tinggi pendidikan keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai R Square 0,682%, dari nilai tersebut dapat dikonversikan menjadi 68,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 68,2%. dan sisanya 31,8% dipengaruhi faktor lain

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig *deviation from linearit* sebesar 0,860 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan yang linear* antara variabel pendidikan dalam keluarga dengan variabel motivasi belajar siswa.

**Tabel 3 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	63.324	3.714		
1 pendidikan dalam keluarga	-.173	.401	-.084	-.431	.670

Diperoleh nilai dari Uji T sig. 0,670 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *pendidikan dalam keluarga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.*

SIMPULAN

Dilihat dari rekapitulasi angket, rata-rata persentase pendidikan dalam keluarga diperoleh sebesar 61% dan dinilai cukup. Dalam hal ini tentunya pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, termasuk motivasi belajarnya. Jika ia menemukan kenyamanan dalam rumah maka ia akan merasa senang menjalankan aktivitas apapun dirumah, sama halnya dengan belajar atau semacamnya. Namun, jika dirumah ia tidak menemukan kenyamanan maka untuk belajar pun ia akan merasa enggan dan akhirnya berdampak pada motivasi belajarnya yang kurang disekolah selama pembelajaran.

Dilihat dari persentase, rata-rata persentase angket untuk motivasi belajar siswa kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon sebesar 82% dan dinilai sangat baik. Adapun motivasi yang diberikan oleh orang tua berupa pemberian motivasi secara langsung, pemberian hadiah, serta pemberian nasihat-nasihat dan mengontrol proses pembelajaran anak di rumah.

Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon sebesar 68,2% dan sisanya 31,8% dipengaruhi faktor lainnya. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di MI Abnaul Wathon Kabupaten Cirebon.

DAFTAR RUJUKAN

- Barseli, L. F. (2021). Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8.
- Husnul Amin, A. R. (2020). Pendidikan Keluarga Musim di Tengah Pandemi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.
- Krisnani, T. Z. (2020). Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*, 56-57.

- Rasto, R. A. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 82.
- Sugito, W. T. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 824.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 31.
- Trisnawati, W. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 93.
- Yayan Alpian, M. d.-k. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 67.
- Yuliyanti Bun, B. T. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 129.
- Zulyanty, D. R. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 74.